

SERI MANUAL GLS
**MENULIS
UNTUK
KESENANGAN**

Sofie Dewayani



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

#cerdasberliterasi

Seri Manual GLS Menulis untuk Kesenangan

Penulis: Sofie Dewayani

Penyunting: Pangesti Wiedarti

Penelaah: Kisyani & Farinia Fianto

Desain sampul dan isi: Yippiy Project

Cetakan 1: Oktober 2018

Diterbitkan oleh:

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat:

Bagian Perencanaan dan Penganggaran

Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gedung E lantai 5 Kompleks Kemendikbud

Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270

Telp./Faks: (021) 5725613

Pos-el: literasi.sekolah@kemdikbud.go.id

Seri Manual GLS ini bebas dikaji, diperbanyak, dan diterjemahkan baik sebagian maupun keseluruhannya, namun tidak dapat diperjualbelikan maupun digunakan untuk tujuan komersil.



© 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi Undang-undang.

All rights reserved.

KATA PENGANTAR



Dalam tiga tahun pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah disambut baik oleh sekolah di seluruh Indonesia. Gerakan ini bahkan telah terintegrasi baik dengan program implementasi Kurikulum 2013, Penguatan Pendidikan Karakter, dan program-program Kemendikbud lainnya. Namun demikian, tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan GLS di sekolah. Kondisi sekolah yang terpencil, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan di banyak daerah, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik hanyalah sedikit dari beragamnya kendala yang harus dihadapi oleh warga sekolah.

Dalam keterbatasan itu, beberapa sekolah telah berinovasi memanfaatkan potensi sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi dengan melibatkan komunitas di sekitar sekolah. Hal ini tentunya patut diapresiasi. Inovasi-inovasi tersebut perlu didukung agar lebih menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan capaian akademik peserta didik secara lebih menyeluruh dan bermakna.

Manual GLS ini dibuat untuk menyempurnakan kegiatan literasi di sekolah. Dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, modul ini menyajikan berbagai kegiatan melalui kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan media multimodal. Saya berharap modul ini dapat diimplementasikan dengan optimal oleh warga sekolah, terutama, untuk membumikan penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan peserta didik kita.

Selamat membaca dan salam literasi!

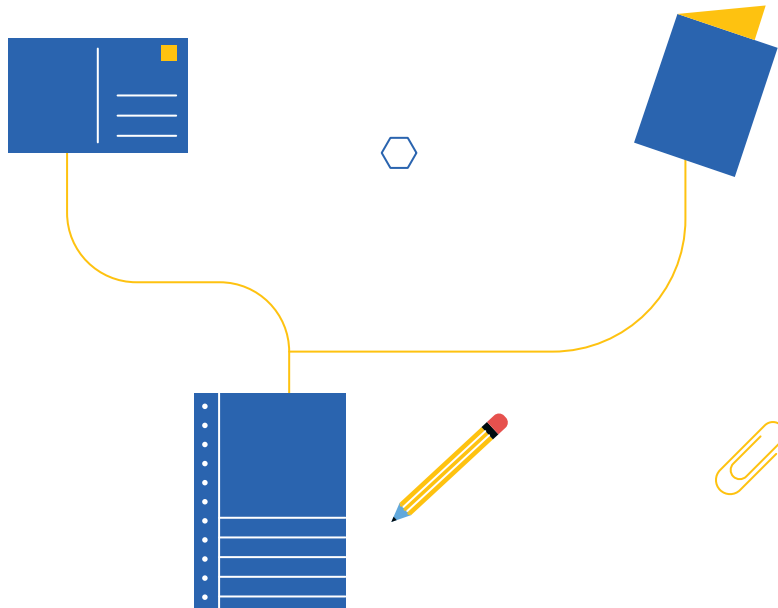
Jakarta, Oktober 2018

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Hamid Muhammad, Ph.D.



DAFTAR ISI

- I. Mengapa Menulis Penting Bagi Siswa?
- II. Agar Menulis Menyenangkan di Ruang Kelas
- III. Menulis Berdasarkan Genre
- IV. Proses Menulis



“ Penulis yang baik, karena ia menjadi pembaca yang baik.

- Hernowo



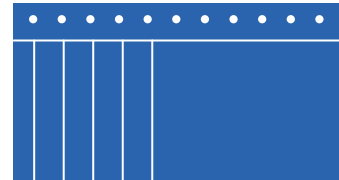
“ Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.

- Pramoedya Ananta Toer

Menulis adalah kecakapan hidup yang penting. Keterampilan menulis tidak hanya dibutuhkan dalam lapangan pekerjaan, namun juga dalam kehidupan sosial. Manusia menggunakan bahasa tulis, baik formal maupun informal, melalui media cetak, visual, maupun digital. Keterampilan mengungkapkan bahasa tulis/visual secara baik dan efektif merupakan kecakapan hidup abad ke-21. Siswa perlu mengenali cara berkomunikasi melalui bahasa tulis sejak dini agar dapat berkomunikasi dengan efektif. Manual ini menyajikan tips bagi kegiatan menulis di dalam kelas agar dapat dilakukan secara bertahap, menyenangkan, mudah diimplementasikan, dan terintegrasi dengan materi pembelajaran. Pembaca dapat mengembangkan contoh tersebut dengan paparan atau kegiatan lain yang sejenis.

I. Mengapa Menulis Penting Bagi Siswa?

- a. Menulis meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi siswa, terutama kreativitas dan kecakapan berpikir kritis mereka.
- b. Menulis memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan di sekitar mereka.
- c. Kegiatan menulis mendorong siswa untuk bekerjasama dengan teman melalui proyek kolaboratif.
- d. Menulis membiasakan siswa berpikir kritis, analitis, dan reflektif tentang diri mereka.
- e. Menulis meningkatkan keingintahuan siswa. Dengan menulis, siswa harus meriset berbagai sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka.



II. Agar Menulis Menyenangkan di Ruang Kelas



- A** Ruang kelas perlu memiliki bacaan dengan topik dan genre yang beragam dan ditulis dengan baik.
- B** Guru mendiskusikan dan menganalisis kualitas tulisan dalam bacaan dengan siswa:
1. Apa yang dilakukan seorang penulis untuk membuat tulisannya menarik?
 2. Bacaan apa yang disukai oleh siswa? Apa yang membuatnya berbeda dari bacaan sejenis?
 3. Bagaimana siswa dapat menulis dengan baik? Apa yang dapat mereka pelajari dari penulis-penulis favorit?
 4. Apabila mereka menjadi penulis atau editor, masukan apa yang akan mereka berikan kepada penulis buku?
- C** Kegiatan mendiskusikan tulisan perlu dilakukan secara bertahap, mulai dari menggambar atau menganalisis pilihan kata dalam tulisan.
1. Siswa mencatat pilihan kata kuat yang digunakan dalam tulisan. Kemudian, siswa mencatat kata-kata dalam tulisan yang kurang menarik atau sudah terlalu sering digunakan. Apabila mungkin, siswa menuliskan kata-kata pengantinya.

Judul Buku: _____

Penulis: _____



Kata-kata Favorit	Kata-kata yang Sudah Terlalu Sering Digunakan	Saran Saya



2. Siswa mengubah kalimat atau menyelesaikan kalimat agar menarik.
 - Kalimat dari buku:

 - Kalimat saya:

 3. Siswa menggambarkan cerita yang baru dibacakan untuknya. Pada gambar itu, siswa dapat menambahkan perincian atau dialog yang tidak terdapat dalam cerita.
- D** Kegiatan menulis perlu terintegrasi dengan kegiatan mengamati, membaca, memilah informasi, berdiskusi, serta presentasi lisan.
- E** Kegiatan menulis dilakukan di semua mata pelajaran. Contoh: □
1. Pada pelajaran matematika, siswa menulis teks prosedur tentang sebuah operasi hitung.
 2. Pada pelajaran olahraga, siswa menulis beberapa alternatif strategi untuk permainan tertentu.
 3. Pada pelajaran keterampilan, siswa menulis resep atau langkah-langkah untuk membuat sesuatu.

III. Menulis Berdasarkan Genre

A Menulis Teks Naratif

1. Teks naratif menceritakan pengalaman fiksi pada konteks ruang dan waktu tertentu.
2. Teks naratif memiliki alur cerita yang mengembangkan imajinasi pembaca.
3. Keindahan teks naratif terletak pada kekuatan cerita, tokoh, dan pilihan kata yang menghibur dan baik.





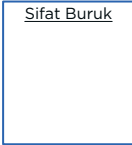
Kegiatan Menulis Teks Naratif



- 1** Kata-kata yang lebih baik
 - a. Siswa menggarisbawahi, mencatat, lalu menganalisis pilihan kata dalam sebuah bacaan: Kata mana yang menarik dan mereka sukai? Kata atau frasa mana yang membosankan karena terlalu sering digunakan?
 - b. Siswa membuat kalimat baru dengan mengganti kata-kata atau frasa tersebut dengan kata-kata buatan mereka sendiri. Setelah itu, siswa membandingkan kalimat buatan mereka dengan kalimat aslinya, mana yang lebih baik?
- 2** Merangkai kalimat
 - a. Guru memilah beberapa kata menarik dari bacaan (dapat terdiri atas kata benda, kerja, kata sifat, kata depan, kata sambung), lalu menuliskan kata-kata tersebut dalam potongan kertas.
 - b. Secara acak, siswa mengambil satu kata dari setiap kategori kata benda, kerja, kata sifat, dll., lalu membuat kalimat baru dari gabungan kata-kata tersebut.
- 3** Membuat cerita kolaboratif
 - a. Dalam kelompok, secara spontan dan bergiliran, siswa menuliskan satu kalimat yang terangkai satu sama lain menjadi satu cerita yang utuh.
 - b. Siswa menganalisis cerita kolaboratif tersebut dan merevisinya bersama-sama.
- 3** Menciptakan tokoh cerita
 - a. Siswa membuat peta karakter tokoh cerita mereka dengan memaparkan penampilan fisik dan sifat (baik dan buruk), lalu menjelaskannya secara terperinci.

b.

Tokoh Ciptaanku

Deskripsi fisiknya: _____ _____
Deskripsi fisik (dalam beberapa kalimat): _____ _____

Tokoh Ciptaanku	
 Sifat Baik	 Sifat Buruk
Deskripsi sifat tokoh (dalam beberapa kalimat): _____ _____	



gambarkan penampilan fisik dan sifatnya, lalu menuliskannya dalam esai tentang dirinya.

Tubuhku	Yang kupakai	Aku suka...	Kata orang tentangku ...	Kelemahanku



Tentang Diriku



- c. Membuat cerita dengan kerangka dan konsep yang baik

Kerangka Cerita

Nama: _____ Tanggal: _____

Judul: _____



Tokoh Ceritamu Ciri fisik: Lingkungan (di mana ia tinggal, keluarga, dan temannya) Apa sifat-sifatnya? (Sifat baik dan buruk)		Latar Cerita (Di mana cerita terjadi? Gambarkan!)	
<u>Awal Cerita</u>	<u>Tengah Cerita</u>		<u>Akhir Cerita</u>



B Menulis Teks Cerita Ulang (*Recount*)

Teks cerita ulang adalah penjelasan kronologis dan interpretasi tentang peristiwa yang telah terjadi, yang meliputi:

- a. peristiwa personal penulis;
- b. kejadian tertentu; dan
- c. kejadian imajiner (misalnya suatu hari dalam kehidupan sebuah balon).



Kegiatan menulis Teks Cerita Ulang

Merujuk pada bagan Apa, Di mana, Kapan, Slapa, Mengapa, BAgaimana PERASAANMU (ADIK SIMBA), siswa menulis:

- a. Apa yang mereka lakukan dengan keluarga pada akhir pekan.
- b. Apa yang mereka lakukan pada kegiatan kunjungan kelas/sekolah ke sebuah tempat di luar sekolah.
- c. Kegiatan imajinatif yang dilakukan oleh seorang tokoh imajiner yang mereka sukai.



Contoh Lembar Pengamatan Saat Siswa Berkegiatan di Sawah/Kebun

Apa yang Kau Lihat?

Apa? (Gambar dan nama benda)			
Di Mana? <ul style="list-style-type: none">• Di mana ia bisa didapatkan?• Dari mana ia berasal?			
Kapan? <ul style="list-style-type: none">• Kapan ia ditanam/di-panen?• Kapan ia mekar?			
Siapa?			
Mengapa? Mengapa kamu tertarik kepada benda ini?			
Bagaimana? <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana menumbuhkan benda ini?• Bagaimana benda ini bisa bermanfaat?			



C Menulis Teks Prosedur

Teks prosedur menjelaskan tahapan atau proses melakukan sesuatu yang biasanya diikuti oleh keterangan tentang material dan metode yang digunakan dalam proses tersebut.

Kegiatan menulis teks prosedur:

- a. Siswa menuliskan profesi yang mereka ketahui dalam potongan-potongan kertas. Siswa diminta bekerja berpasangan. Berikutnya, salah satu siswa dalam pasangan mengambil sebuah kertas bertuliskan profesi tersebut. Mereka menjelaskan pekerjaan profesi tersebut secara berurutan kepada pasangannya. Pasangannya mencatat pekerjaan tersebut dan mengecek urutannya.
- b. Siswa mengambil tiga benda yang terdapat di kelas dan menciptakan permainan baru dengan menggunakan tiga benda tersebut. Siswa menjelaskan cara memainkan permainan itu dengan urutan yang sistematis. Siswa lain menyimak dan mencatat cara permainan dalam bagan skema atau kalimat-kalimat.
- c. Siswa menjelaskan urutan bekerja sebuah alat, langkah-langkah permainan, urutan cara memasak, dan sebagainya dalam kategori kegiatan yang sistematis.



D Menulis Teks Laporan

Teks laporan menjelaskan sebuah benda, peristiwa atau fenomena dengan sistematis sehingga mudah dipahami. Sistematika teks laporan dapat terdiri atas definisi, klasifikasi, perbandingan informasi, kronologi, atau sebab-akibat.





Kegiatan menulis teks laporan:

a. Show and tell.

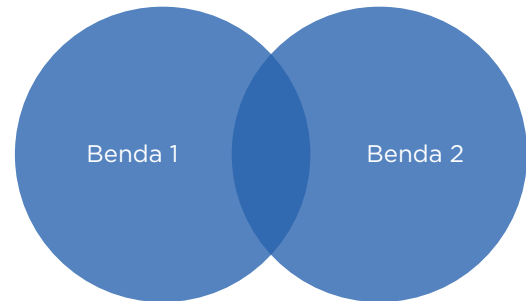
Siswa membawa suatu benda dari rumah (dapat berupa benda favoritnya atau benda tertentu sesuai materi pembelajaran) lalu menceritakannya kepada teman-temannya. Siswa diminta menggunakan struktur pertanyaan siapa - apa - kapan - di mana - bagaimana - mengapa ketika menceritakan benda tersebut dan mengajukan pertanyaan kepada pemilik benda.

b. Siswa diminta menuliskan deskripsi benda tersebut. Struktur apakah yang akan mereka gunakan? Apakah definisi, klasifikasi atau kategori, sebab-akibat, kronologi, atau perbandingan?

c. Siswa diminta menjelaskan alasan mengapa mereka menyukai temannya, benda, atau peristiwa tertentu. Sediakan struktur tulisan untuk mendaftarkan alasan tersebut secara sistematis!

Nama: _____
Kelas: _____
Mengapa Saya Menyukai _____
Paragraf pembuka/pengantar
Alasan ke-1
Alasan ke-2
Alasan ke-3
Paragraf penutup/kesimpulan

d. Siswa diminta membandingkan dua benda untuk menganalisis persamaan dan perbedaannya





Menulis Teks Persuasi

Tulisan persuasif bertujuan menyampaikan opini atau argumen penulis. Agar opini dapat dipahami dan diterima oleh pembaca, argumen perlu disampaikan dengan alur yang logis dan runut. Penulis perlu menyampaikan pendapatnya secara tegas: apakah setuju, tidak setuju, setuju dengan poin tertentu, atau menawarkan cara pandang baru terhadap topik tertentu.

Kegiatan menulis teks persuasi

- a. Tulislah sebuah topik diskusi di papan tulis. Gambarlah sebuah skala 1 hingga 10 pada papan tulis. Kemudian, mintalah siswa untuk menempatkan namanya pada skala tersebut, dengan memilih sebuah nomor dari 1 hingga 10 yang menggambarkan ketidaksetujuannya (1) hingga kesetujuannya (10) terhadap topik tersebut. Kelompokkanlah siswa berdasarkan kesamaan sikap mereka, lalu minta mereka menuliskan alasan bagi kesetujuan/ketidaksetujuan sikap mereka!
- b. Siswa dapat memilih sebuah permasalahan aktual yang mereka minati dan menuliskan argumen mereka terhadap permasalahan tersebut.

4.

Artikel Opini

Nama: _____ Tanggal: _____

Judul: _____

Tuliskan masalah yang menjadi fokus tulisanmu!

Mengapa hal ini menjadi masalah?
Alasan ke-1

Solusi ke-1

Alasan ke-2

Solusi ke-2

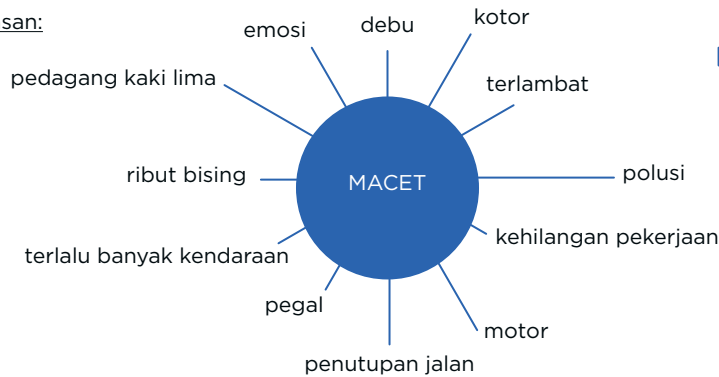
Kesimpulan: Apa yang perlu diketahui/dilakukan oleh orang lain?



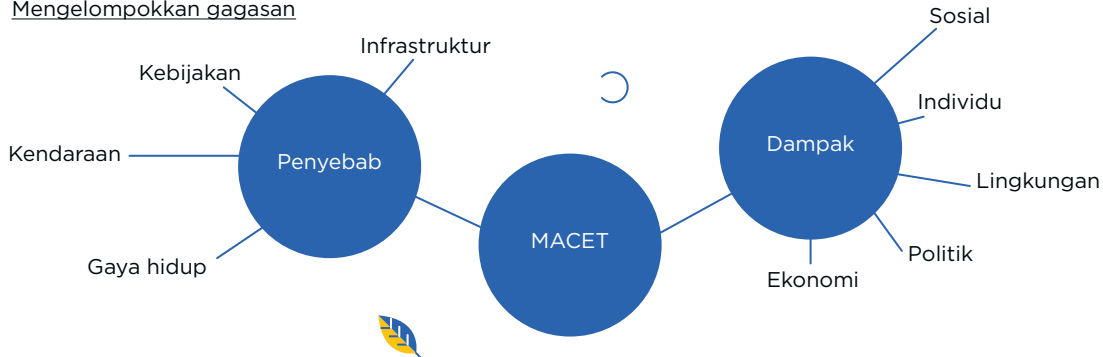
IV. Proses Menulis

- A** Menggali ide dan mengelompokkannya
Dengan menulis, siswa berlatih menstrukturkan gagasan. Di awal proses menulis, siswa perlu dimotivasi untuk berani menggali semua gagasan terkait sebuah topik secara bebas. Penggalan ide ini sering disebut proses curah gagasan (*brainstorming*). Setelah semua ide terkumpul, siswa dapat diminta untuk membaginya dalam kelompok subtopik secara sistematis. Proses ini juga disebut *clustering*.

Contoh curah gagasan:



Mengelompokkan gagasan





Membuat rencana/kerangka tulisan

Sebelum menulis, siswa perlu mengidentifikasi tujuan menulis, yang dapat merupakan salah satu dari tujuan berikut:

Untuk bercerita dan menghibur pembaca

Siswa perlu memahami bahwa mereka menulis cerita tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk membuat pembaca senang. Karena itu, mereka perlu memikirkan: tema apa yang akan disukai pembaca? Bagaimana membuat cerita mereka menghibur dan menarik? Bagaimana menambahkan humor dalam cerita?

Untuk mengekspresikan perasaan

Siswa menulis cerita berdasarkan perasaan mereka saat menulis: sedih, lucu, riang,

Untuk memberikan informasi kepada pembaca

Siswa memberitahu pembaca tentang apa yang telah dilihat, didengar, atau dialami. Selain itu, siswa dapat mendeskripsikan atau menjelaskan tentang seseorang atau sesuatu kepada pembaca. Ketika menjelaskan sesuatu, siswa harus membuat penjelasan itu menarik agar pembaca mudah mengerti.

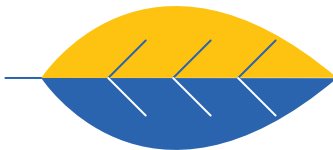
Mengajarkan sesuatu atau mempengaruhi pembaca

Siswa perlu memahami bahwa menulis itu seperti membuat video tutorial di Youtube. Penulis memberitahu pembaca tentang bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Atau, penulis dapat mempengaruhi pembaca untuk setuju dengan pendapat mereka.



Ketika merencanakan tulisan, biasakan siswa untuk mengidentifikasi dan menetapkan beberapa hal berikut.

1. Apakah tujuan menulis?
 - a. Jenis tulisan apa yang akan dibuat?
 - b. Cerita pendek/cerita bergambar/komik
 - c. Tulisan paparan/laporan
 - d. Artikel opini (mengampanyekan tentang sesuatu)
2. Siapakah pembaca sasaran tulisan tersebut?
 - a. Umur berapa?
 - b. Tinggal di mana? Desa, kota? Bandung, kota lain?
 - c. Jenis kelamin: laki-laki, perempuan, atau keduanya
2. Bagaimana siswa akan membuat tulisannya menarik?
 - a. Menambahkan gambar pada tulisan
 - b. Membuat tokoh cerita yang jenaka
 - c. Dll.



Rencana Tulisanku



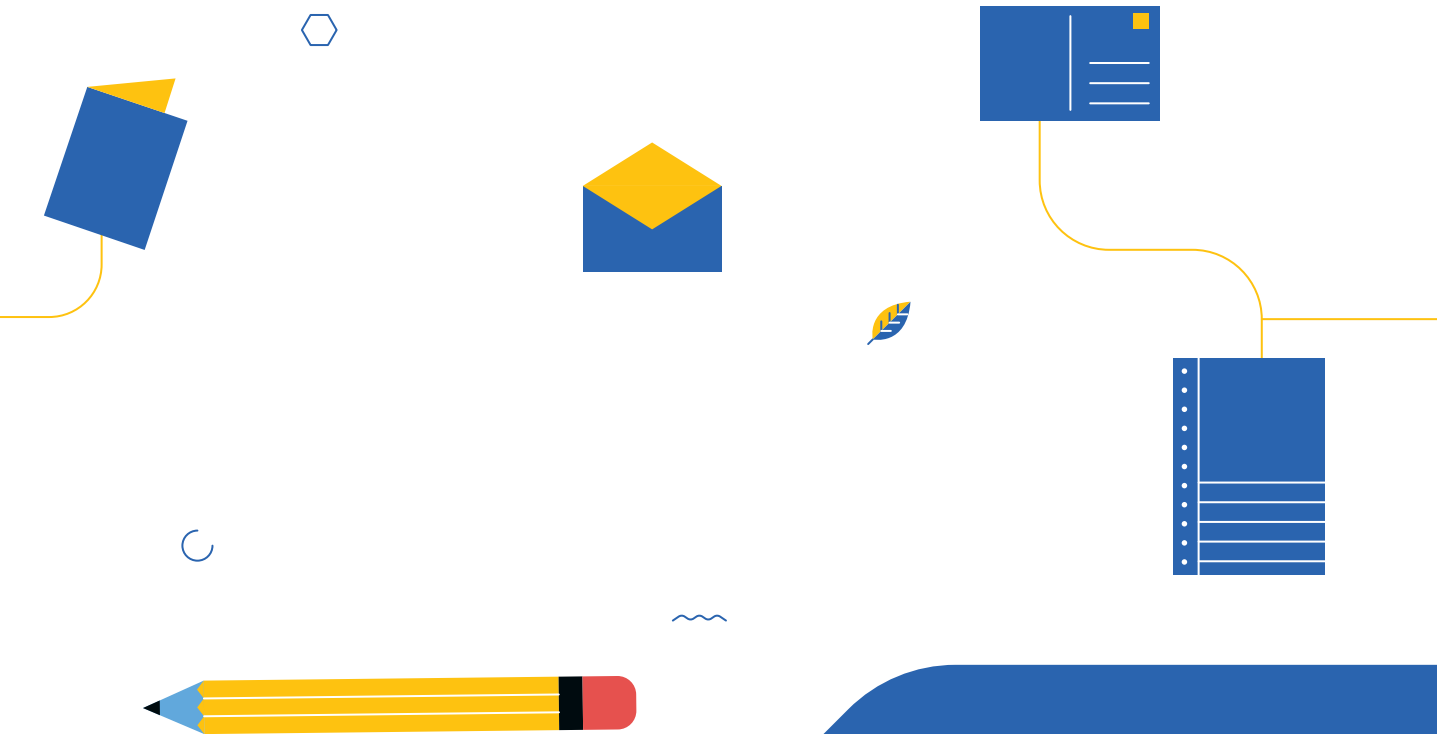
- C** Mengembangkan draf tulisan
Ketika menulis, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan gagasannya sebebaskan mungkin dengan merujuk kepada kerangka kelompok gagasan yang telah dibuat.
- D** Merevisi dan mengevaluasi tulisan
Setelah menulis, siswa dapat menelaah sendiri draf tulisannya, atau berpasangan dengan teman menelaah tulisan satu sama lain. Tabel rujukan editing berikut dapat disesuaikan dengan jenjang kecakapan berbahasa siswa.

Komponen	Kata-kata yang Sudah Terlalu Sering Digunakan		Cek
	Nonfiksi	Fiksi	
Mekanik/ PUEBI	Semua kata dieja dengan benar.		
	Tanda titik, koma, dan tanda baca lain digunakan dengan benar		
	Penempatan huruf besar sudah benar.		
	Penggunaan kata depan, kata sambung, dll. sudah benar.		
Materi	Informasi nonfiksi dijelaskan dengan benar dan akurat.	Untuk tulisan fiksi, cerita memiliki alur cerita yang logis dan dapat dipahami.	
	Terdapat rujukan atau referensi bagi sumber informasi tertentu.	Materi fiksi mengangkat topik yang menarik bagi pembaca sasaran.	

Komponen	Kata-kata yang Sudah Terlalu Sering Digunakan		Cek
	Nonfiksi	Fiksi	
Penyajian bahasa dan grafika	Struktur tulisan nonfiksi memiliki organisasi yang baik dengan bagian pembuka, isi, dan penutup yang menarik.	Tulisan fiksi memiliki bagian awal, tengah, dan akhir dengan alur yang jelas dan menarik bagi pembaca sasaran.	
	Tulisan opini/persuasi memiliki argumen yang kuat dengan pendukung berupa fakta, contoh, dan alasan yang sesuai.	Tulisan fiksi memiliki bagian awal, tengah, dan akhir dengan alur yang jelas dan menarik bagi pembaca sasaran.	
	Tulisan memiliki pilihan kata yang menarik.	Tulisan menggunakan pilihan kata yang menarik	
	Kalimat yang digunakan lugas dan efektif.	Kalimat yang digunakan lugas dan efektif.	
	Tulisan menggunakan gambar/bagan/tabel/ foto/ilustrasi untuk membuat materi tulisan menarik dan dapat dipahami	Tulisan menggunakan gambar/bagan/tabel/ foto/ilustrasi untuk membuat materi tulisan menarik dan dapat dipahami	



Kegiatan menulis sebaiknya tidak hanya bertujuan untuk menjadikan seorang siswa penulis profesional. Kegiatan ini mengajarkan menulis sebagai salah satu kecakapan komunikasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, kegiatan menulis tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang gemar menulis semata, namun seluruh siswa di semua jenjang pendidikan. Agar menarik minat siswa, menulis perlu menjadi kegiatan yang menyenangkan, dapat dilakukan semua siswa, dan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran.







Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Republik Indonesia
 2018

